

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris, karena sektor pertanian mempunyai kontribusi paling besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Kondisi ini terjadi karena Indonesia memiliki sumberdaya alam yang sangat melimpah untuk melaksanakan proses produksi pertanian, baik itu sumberdaya laut maupun sumberdaya yang ada di darat. Sumberdaya alam dibidang pertanian banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sektor pertanian mencakup subsektor bahan pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan.

Tanaman Hortikultura memiliki prospek untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi serta memiliki potensi pasar yang terbuka, baik di dalam maupun di luar negeri. Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sering di konsumsi masyarakat untuk pemenuhan gizi mereka. Jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun bertambah serta semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi yang cukup, menyebabkan permintaan akan sayuran semakin meningkat (Haryanto dkk, dalam Hadid dkk, 2015). Menurut Haryanto, dkk (2007) diantara bermacam - macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan, sawi merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat dikenal di kalangan konsumen, rasanya mudah diterima oleh lidah konsumen, dan mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik. Tanaman sawi (*Brassica juncea L.*) merupakan jenis sayuran yang banyak dikonsumsi baik dari kalangan kelas menengah kebawah maupun kalangan kelas menengah keatas. Karena tanaman sawi selain mengandung vitamin dan zat gizi yang tinggi, juga memiliki harga yang terjangkau oleh semua golongan.

Usahatani sawi merupakan kegiatan mengalokasikan sumberdaya berupa lahan, tenaga kerja dan modal untuk membudidayakan sawi agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Kegiatan usahatani sawi dilakukan secara intensif

dimana membutuhkan biaya produksi yang relatif tinggi, oleh karena itu biasanya petani dalam menanam sawi disesuaikan dengan biaya sarana produksi yang merupakan faktor mendasar dalam efisiensi produksi, pencapaian tingkat produktivitas, kualitas produk yang dipengaruhi ketersediaan sarana produksi serta optimalisasi dalam penggunaan.

Kegiatan usahatani sawi merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, daerah ini memiliki potensi untuk ditanami sawi yang didukung oleh kondisi iklim dan ketersediaan lahan yang luas.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Sawi di Kabupaten Jember Tahun 2020

No.	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ku)
1	Kencong	0	0	0
2	Gemukmas	0	0	0
3	Puger	0	0	0
4	Wuluhan	0	0	0
5	Ambulu	0	0	0
6	Tempurejo	0	0	0
7	Silo	0	0	0
8	Mayang	0	0	0
9	Mumbulsari	0	0	0
10	Jenggawah	0	0	0
11	Ajung	0	0	0
12	Rambipuji	0	0	0
13	Balung	20	62,00	1.240
14	Umbulsari	0	0	0
15	Semboro	0	0	0
16	Jombang	0	0	0
17	Sumberbaru	0	0	0
18	Tanggul	0	0	0
19	Bangsalsari	0	0	0
20	Panti	3	1264,00 <sup>*)</sup>	3.792
<b>21</b>	<b>Sukorambi</b>	<b>180</b>	<b>20,69</b>	<b>3.725</b>
22	Arjasa	0	0	0
23	Pakusari	0	0	0
24	Kalisat	0	0	0
25	Ledokombo	0	0	0
26	Sumberjambe	0	0	0
27	Sukowono	0	0	0
28	Jelbuk	0	0	0
29	Kaliwates	25	43,52	1.088
30	Sumbersari	0	0	0
31	Patrang	8	50,38	403
<b>Kabupaten Jember</b>		<b>236</b>	<b>43,42</b>	<b>10.248</b>

Keterangan <sup>\*)</sup>: data tidak logis

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2021).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi sawi pada Kecamatan Sukorambi tertinggi ke-2 di Kabupaten Jember, yakni 3.725 kwintal. Desa Sukorambi merupakan sentra produksi sayuran yang menyumbang komoditas sayuran terbesar di Kabupaten Jember. Selain itu, hasil produksi sawi Desa Sukorambi di pasarkan ke Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi. Di sisi lain, produktivitas Kecamatan Sukorambi pada tahun 2020 hanya mampu menghasilkan 20,69 ku/ha dan tidak sejalan dengan kenaikan luas panen. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan produktivitas sawi agar memperoleh hasil produksi yang maksimal serta dapat memenuhi permintaan pasar.

Tabel 1.2 Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sawi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember 2015-2020

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ku)	Pertumbuhan (%)
2015	90	-	52,78	-	4.750	-
2016	105	16,66	39,44	-25,27	4.141	-12,82
2017	-	-	-	-	-	-
2018	165	57,14	34,63	-12,19	5.714	37,98
2019	150	-9,09	72,87	110,42	10.931	91,30
2020	180	20	20,69	-71,60	3.725	-65,92
Rata-rata	115	16,94	36,73	0,27	4.876,83	10,10

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2016-2021).

Desa Sukorambi merupakan penghasil sawi terbanyak di Kabupaten Jember. Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan produksi dan produktivitas sawi di Kecamatan Sukorambi mengalami fluktuasi dari tahun 2015 – 2020, sedangkan pada tahun 2020 produksi sawi yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 7.206 kwintal atau -65,92%. Penurunan produksi sawi tersebut tidak sejalan dengan kenaikan luas panen. Rendahnya tingkat produktivitas ini menunjukkan bahwa petani sawi di Kecamatan Sukorambi dalam mengelola usahataniya belum mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan produktivitas sawi, petani dihadapkan pada suatu persoalan yaitu keterbatasan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi pada kegiatan usahatani sawi yang mengakibatkan belum maksimalnya hasil produksi yang didapat. Sehingga diperlukan kombinasi penggunaan faktor produksi seperti luas lahan, pupuk, benih, pestisida dan tenaga kerja.

Peningkatan pendapatan petani sebagai sasaran utama dalam pembangunan pertanian, hanya mungkin dicapai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahatani yang diselenggarakan. Pendapatan menjadi sasaran utama dalam mendorong suatu pengembangan kegiatan usahatannya (Suratman, 2015).

Dalam melakukan kegiatan usahatani, tujuan yang ingin dicapai yakni tingkat pendapatan yang tinggi serta penggunaan faktor produksi yang efektif dan efisien. Berdasarkan ulasan tersebut serta didukung dengan keberadaan Desa Sukorambi yang memiliki potensi untuk pengembangan usahatani sawi, maka penulis tertarik untuk menganalisis efisiensi alokatif usahatani sawi di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan petani setempat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan identifikasi tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi Sawi di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani sawi di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi Sawi di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
2. Mengetahui tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani sawi di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian
2. Bagi Petani sawi, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dalam meningkatkan produksi dengan menggunakan sejumlah input secara efisien
3. Bagi mahasiswa dan perguruan tinggi, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian dengan tema sejenis

